

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif hingga sepanjang hayat dimana pun serta dalam situasi apapun, memberikan pengaruh positif agar dapat membentuk kepribadian peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan atau menggali potensi pada pertumbuhan setiap peserta didik. Berkembangnya potensi yang ada menjadikan seorang individu paham akan arti seorang manusia yang sebenarnya. Sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi peserta didik harus juga fokus meningkatkan motivasinya, tidak hanya dalam infrastruktur pendidikan saja.

Peserta didik menempuh pendidikan formal yang terdapat beberapa jenjang, diantaranya yaitu jenjang Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Kurikulum yang diajarkan yakni pelajaran umum serta terdapat tambahan pelajaran keagamaan dengan materi khusus dan mendalam. Tujuan mengembangkan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah ini guna mencetak peserta didik yang dapat mendalami terkait moral atau spiritual disamping kecerdasan intelektual.

Arti dari pendidikan, bila diartikan secara sederhana adalah sebagai usaha manusia dalam membimbing pribadi individunya sesuai dengan beberapa nilai yang terdapat pada kebudayaan dan masyarakat serta

memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis dan sosiologisnya. Pendidikan juga adalah sebuah media yang dapat memegang pengaruh besar untuk menentukan arah jalannya kesuksesan serta pendidik atau siswa. Menumbuhkan motivasi pada peserta didik tidaklah mudah. Karena, pada dasarnya setiap peserta didik yang melakukan pendidikan atau belajar di sekolah membutuhkan motivasi belajar, adanya motivasi tersebut dapat berasal dari berbagai faktor seperti dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap belajarnya di sekolah tentunya tidak akan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, setiap siswa yang belajar di sekolah harus bisa menentukan tujuannya dalam hal belajar sehingga siswa tersebut dapat fokus dan memiliki motivasi belajar.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. dalam konteks belajar, aktualisasi diri ini dapat memotivasi individu untuk belajar. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan cenderung lebih giat meningkatkan atau mencapai pengembangan dirinya.¹

Sehubungan dengan pencapaian tujuan, belajar adalah sebuah bentuk edukasi melalui proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Adapun beberapa sifat perubahan perilaku

¹ Abraham Maslow, "*A Theory of Human Motivation*," *Psychological Review* 50(4) (1943): 370–96.

bagi proses belajar agar pemahaman individu semakin bertambah antara lain yaitu berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah.²

Sistem pada proses mengajar dalam kelas terdapat persaingan yang mewajibkan siswa harus mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Kemampuan pada keyakinan dapat membuat siswa belajar dengan sebaiknya, dan dapat meraih prestasi yang diinginkannya, serta perilaku positif saat belajar juga dapat mengaktualisasikan diri siswa dengan baik. Perilaku positif saat belajar menjadikan siswa tidak mudah menyerah dan menikmati tugasnya. Kondisi siswa yang seperti ini memunculkan motivasi yang dapat dikhususkan menjadi motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa dapat berhasil karena adanya dorongan oleh kekuatan mental yang berupa keinginan atau kemauan, perhatian, dan cita – cita. Menurut Bandura terdapat teori yang berhubungan yaitu kognitif sosial, sebab mengetahui terkait motivasi belajar yang tinggi dengan adanya keyakinan diri menjadi hal penting bagi perkembangan siswa kognitif dan emosional siswa dalam menyelesaikan tugas.³ Dalam konteks keyakinan diri disebut juga dengan *self efficacy*.

Bandura mendefinisikan *Self efficacy* ialah sebuah konstruk yang memiliki fokus untuk mengevaluasi setiap individu atas kapasitasnya dalam mengatur suatu tindakan yang diperlukan dengan sukses di situasi tertentu.⁴ Keyakinan atau percaya diri yang rendah pada siswa tidak hanya

² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52,

³ Julie Waddington, “Self-Efficacy” 77, no. April (2023): 237–40.

⁴ Waddington.

berpengaruh terhadap cara individu, tetapi juga dapat memengaruhi ketika menghadapi tantangan, termasuk tantangan akademik. Hal ini sangat berdampak kepada siswa yang malas dan memiliki rasa cemas serta rasa cepat menyerah dalam mengerjakan tugas. Dalam situasi ini, siswa teridentifikasi mengalami penurunan pada motivasi belajar yakni faktor intrinsik akibat rasa tidak percaya diri (efikasi diri), stres, dan ketakutan akan kegagalan, nilai (*value*). Adapun faktor ekstrinsik akibat lingkungan sekitar seperti sekolah, keluarga, teman. Meskipun demikian, ada siswa yang tetap memiliki motivasi meskipun menghadapi situasi yang sama.

Faktor psikologis yang dapat membedakan kedua kelompok ini ialah tingkat *self efficacy*. Oleh sebab itu efikasi diri yang tinggi menjadikan seseorang selalu memiliki pikiran positif, mampu mencari kemampuan semaksimal mungkin dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan, seorang siswa yang memiliki efikasi diri rendah mengindikasikan lebih mudah menyerah ketika merasa kurang percaya diri. Apabila hal ini terjadi berulang kali dan tidak ada kemauan tindakan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik rasa nyaman dalam membantu meningkatkan efikasi diri, maka akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁵

Berdasarkan faktor internal motivasi belajar yaitu psikologis. Hasil yang diperoleh siswa ditunjukkan dari cara mengajar guru dan cara menggunakan alat bantu pembelajaran. Media pembelajaran ialah segala

⁵ Iriani Ismail, "PERAN SELF EFFICACY DALAM MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI INDONESIA," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 4 (2016): 35–50.

sesuatu yang berguna dalam proses belajar serta mengajar untuk menyalurkan pesan sehingga menghasilkan rangsangan pikiran, perasaan, dan minat siswa ketika proses belajar berlangsung. Motivasi adalah hal yang mendorong pikiran siswa untuk menciptakan dan memastikan kegiatan belajar, serta memberikan bimbingan sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Menurut Sardirman prestasi belajar akan optimal jika memiliki motivasi yang tepat.⁶ Setiap individu memiliki kondisi internal aktivitasnya sehari – hari yaitu motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai banyak energi untuk belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang maksimal pula. Namun, sebaliknya jika motivasi belajar siswa cenderung rendah, akan rendah pula prestasinya. Fenomena di lapangan saat ini siswa dengan motivasi belajar rendah mempunyai ciri – ciri seperti kurang berminat dalam belajar, kurangnya konsentrasi, dan kurang tekun. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut kurang yakin dan merasa kurang kompeten terhadap kemampuan dalam memahami akademik siswa hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang, menunjukkan juga bahwa adanya siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang masih cenderung pasif, tidak mau menjawab pertanyaan maupun bertanya ketika guru sedang memaparkan materi, sebab malu mengutarakan serta kurangnya rasa tidak

⁶ Gunawan, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Khazanah Akademia* 02, no. 01 (2018): 74–84.

yakin atau percaya diri atas kemampuannya. Sebagian beberapa siswa juga sering telat saat mengumpulkan tugas.

Pembahasan beberapa konsep dapat diketahui bahwa adanya hubungan *self efficacy* mempunyai keterkaitan dengan motivasi belajar pada siswa akan kemampuannya, maka siswa dapat memotivasi dirinya untuk mencapai sesuatu dalam hal belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Yulisman Ega dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa uji korelasi *product moment* sebesar 0,715 dengan besar hubungan terkait *self efficacy* terhadap motivasi belajar yang didapatkan 51,20%. Maka hasilnya terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa.⁷

Hasil penelitian Monika dan Adman, juga menyatakan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dan sangat diperlukannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.⁸

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat penting, sebab memiliki keseimbangan yang signifikan dalam bidang psikologi yaitu antara efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi belajar. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti peserta didik kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang untuk memberikan wawasan kepada pihak – pihak yang terkait dengan pentingnya memperkuat efikasi diri siswa guna meningkatkan

⁷ Yulisman Zega, “Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Didaktik* 14, no. 1 (2020): 2410–16.

⁸ Monika Monika and Adman Adman, “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 109, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.

motivasi belajar mereka. Hal ini sangat berpengaruh agar siswa tidak hanya mengandalkan kebiasaan buruk yakni menyalin tugas dari temannya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari seorang guru, serta dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan akademik, dan juga mencapai prestasi yang lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa Kela XI MIPA di MAN 2 Jombang.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait judul penelitian, sebagai berikut :

1. Siswa kurang berinteraksi secara aktif saat pelajaran berlangsung, tidak bertanggung jawab pada tugas.
2. Batasan pada penelitian membahas terkait hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa Tingkat *Self Efficacy* Pada Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang?

2. Seberapa Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang?
3. Apakah ada Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar, serta hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis, berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu sebagai hasil pemikiran peneliti untuk memperluas wawasan atau pengetahuan terkait hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI MIPA di MAN 2 Jombang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau program pembelajaran yang berkaitan dengan *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa serta faktor – faktor yang mempengaruhinya

- 2) Bagi guru, sebagai gambaran tambahan kepada mendidik, maka dapat menjadi solusi yang baik pada proses belajar dengan meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar siswa
- 3) Bagi siswa, bertujuan untuk membantu siswa sebagai bahan evaluasi diri pada proses belajar dan lebih bisa mengembangkan kemampuan psikologis siswa untuk lebih percaya diri dalam memotivasi belajar ketika menghadapi tantangan akademik
- 4) Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menulis karya ilmiah serta menambah pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis selanjutnya
- 5) Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil data dengan subjek seluruh siswa kelas XI MIPA dengan jumlah responden yang telah ditentukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Pengambilan data penelitian diperoleh melalui bantuan beberapa guru yang berada di instansi tersebut untuk mengisi lembar kuesioner terkait *self efficacy* dan motivasi belajar siswa, yang dilaksanakan selama tiga hari. Variabel bebas adalah *self efficacy* dengan arti keyakinan diri pada kemampuan untuk mencapai tujuan akademik siswa, sedangkan variabel terikat ialah motivasi belajar dengan arti dorongan dan keinginan siswa untuk belajar dan berprestasi. Permasalahan yang ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan adanya siswa yang

cenderung pasif, tidak dapat menjawab pertanyaan maupun bertanya ketika guru sedang memaparkan materi saat proses pembelajaran, sebab kurangnya rasa yakin atas percaya diri kemampuan yang dimilikinya. Ada pula beberapa siswa sering telat saat mengumpulkan tugas. *Self efficacy* sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar, agar siswa tidak mengandalkan kebiasaan buruk yakni menyalin tugas teman, bertanya ataupun menjawab pernyataan dalam kelas, mengatasi tantangan yang ada dalam akademik, serta mencapai prestasi yang tinggi bagi siswa.

G. Penegasan Variabel

Secara konseptual definisi *self efficacy* menurut Albert Bandura ialah sebuah konstruk yang memiliki fokus untuk mengevaluasi setiap individu atas kapasitasnya dalam mengatur suatu tindakan yang diperlukan dengan sukses di situasi kalau memiliki motivasi yang tepat.⁹ Secara teoritis menurut Hamzah B uno, motivasi belajar adalah suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dalam dirinya.¹⁰

Beberapa definisi secara konseptual secara operasional definisi *self efficacy* ialah suatu hal yang merujuk pada keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya guna mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* mengukur adanya keyakinan terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas saat pembelajaran. Pengertian

⁹ A Bandura, "*Self-Efficacy: The Exercise of Control*," W. H. Freeman and Company, 1997.

¹⁰ A. Rohman, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma" (2024).

definisi secara operasional motivasi belajar yaitu adanya dorongan internal maupun eksternal pada siswa guna mencapai prestasi akademik yang tinggi dan menjadikan siswa memiliki proses belajar yang baik. Motivasi belajar pada penelitian ini dapat mencakup usaha dalam ketekunan serta komitmen siswa saat menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai akademiknya.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang berdasarkan pedoman penulisan tugas akhir yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Pedoman tersebut memaparkan pemahaman secara detail. Pada Bab I yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah dengan menguraikan terjadinya suatu masalah seberapa pentingnya hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar siswa, rumusan masalah yang diajukan untuk fokus pada pengaruh dalam penelitian ini, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang diperoleh secara teoritis maupun praktis guna mengetahui adanya suatu hubungan tersebut, adanya penulisan ruang lingkup penelitian, penegasan variabel yang diteliti, dan juga sistematika penulisannya. Bab II memaparkan pengertian terkait kajian teori yang berisi konsep *self efficacy* dan motivasi belajar, aspek – aspek dan beberapa faktor yang mempengaruhi variabel, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir secara teori yang menjadi dasar hipotesis, serta hipotesis pada penelitian yang diajukan. Bab III metode penelitian yang memaparkan

rancangan penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian ini meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, penentuan populasi dan sampel yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi, serta analisis yang digunakan untuk merencanakan tahapan penelitian pada hubungan variabel antar variabel secara detail. Bab IV memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari data lapangan, dengan adanya deskripsi data serta menguji hipotesis. Data diolah menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Bab V memaparkan penjelasan terkait pembahasan yang menyesuaikan hasil penelitian dengan menyesuaikan hasil analisis data dan interpretasi temuan yang relevan guna menghubungkan antar variabel dan juga dapat mendukung pembahasan yang akurat. Bab VI kesimpulan dan saran yang memberikan ringkasan setiap bab yang telah dipaparkan, serta memberikan rekomendasi atau panduan untuk peneliti selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran untuk melengkapi data pendukung dan dokumentasi penelitian.